

## HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN KECEMASAN MAHASISWA KEPERAWATAN MENGHADAPI UJIAN PRAKTIK LABORATORIUM

Ni Komang Ayu Eka Jayanti<sup>1</sup>, Komang Menik Sri Krisnawati<sup>2</sup>, Ni Luh Putu Shinta Devi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PSSKPN FK Universitas Udayana

<sup>2,3</sup>Dosen PSSKPN FK Universitas Udayana

Alamat Korespondensi : ayukajaya@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu bentuk pembelajaran di Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners (PSSKPN) adalah praktik laboratorium. Mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian praktik laboratorium mengalami berbagai kondisi seperti, gelisah, takut, panik, serta membayangkan saat melakukan ujian sehingga menyebabkan terjadinya kecemasan pada mahasiswa. *Self-efficacy* merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian praktik laboratorium. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan metode pengambilan data menggunakan pendekatan *restropektif*. Sampel terdiri dari 61 responden yang diperoleh dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian pada *self-efficacy* menggunakan *General of self-efficacy* (GSE) dan instrumen pada kecemasan menggunakan *Zung self-rating anxiety scale* (ZSAS). Analisis data menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kecemasan dengan arah hubungan negatif dan kekuatan sedang ( $p < 0,05$ ;  $r_s = - 0,0443$ ) yang berarti semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan. Peneliti menyarankan meningkatkan *self-efficacy* diri pada mahasiswa keperawatan untuk mengurangi kecemasan saat menghadapi ujian praktik laboratorium.

**Kata kunci:** Kecemasan, *Self-Efficacy*, Ujian Praktik Laboratorium

### ABSTRACT

One form of learning in the PSSKPN is the laboratory practice. When the Student facing laboratory practice exams, they would experience various conditions such as, anxiety, fear, panic, and imagining how the exam would be causes anxiety to students. *Self-efficacy* is an effort to prevent anxiety. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy with anxiety in nursing students when facing laboratory practice exams. This research was a correlative descriptive study with data collection methods that used a retrospective approach. The sample consisted of 61 respondents obtained by the total sampling technique. The research instrument on self-efficacy used General of self-efficacy (GSE) and instruments on anxiety used Zung self-rating anxiety scale (ZSAS). Data analysis was used Spearman rank correlation test. The results of this study showed that there is a significant relationship between self-efficacy and anxiety. The correlation was negative relations and moderate strength ( $p < 0.05$ ;  $r_s = - 0.0443$ ) which means that the higher the self-efficacy the lower anxiety is felt. The researcher suggested that there should increase in self-efficacy in nursing students to reduce anxiety when facing laboratory practice exams.

**Keywords:** Anxiety, Self-Efficacy, Laboratory Practice Exam

## PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan merupakan seorang calon perawat profesional yang akan melaksanakan asuhan keperawatan di pelayanan kesehatan. Praktik laboratorium merupakan latihan dari pelayanan kesehatan yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan keperawatan profesional (Munadliroh, 2015). Menurut Mirwanti, Anissa, dan Suryani (2018) menjelaskan bahwa ujian praktik laboratorium pada mahasiswa disebutkan menjadi sumber *stress* utama yang memicu timbulnya kecemasan.

Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, dan kesulitan bernapas (Irdil & Anissa, 2016). Syarifah (2013) kecemasan yang timbul pada saat ujian praktik laboratorium diperkirakan dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan dalam berpikir serta bertindak saat ujian. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai saat ujian.

Kecemasan merupakan gejala yang normal terjadi pada setiap individu, namun apabila gejala tersebut menetap dapat mengganggu kegiatan sehari-hari yang dilakukan individu. Menurut Isona, Amir, dan Iryani, (2016) kecemasan ditandai kesulitan untuk beristirahat, kesulitan untuk berkonsentrasi, mengalami gangguan tidur dan perasaan tegang yang berlebihan. Hal tersebut diakibatkan karena kecemasan mempengaruhi organ visceral, motorik, pikiran, dan persepsi seseorang, maka dari itu akan timbul kecemasan yang berlebihan. Kondisi seperti ini apabila tidak segera diatasi, dapat berkembang ke arah yang lebih negatif dan menimbulkan masalah maupun gangguan kejiwaan dari yang ringan sampai berat (Apriady, Yanis, & Yulistini, 2016). Oleh sebab itu, kecemasan dapat menghambat fungsi pikiran yang berpengaruh pada

performa ketika ujian (Isona, Amir, & Iryani, 2016).

Jadi salah satu cara untuk menggali potensi yang ada di dalam diri, mahasiswa perlu memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mengurangi kecemasan yang berkaitan dengan melakukan ujian praktik laboratorium, sehingga dapat menyelesaikan ujian praktik laboratorium dengan baik. Kepercayaan diri dikenal dengan istilah *self-efficacy* (Yodyanti, 2018).

*Self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Penilaian akan kemampuan yang dimiliki oleh individu sendiri merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan (Deviyanthi & Widiasavitri, 2016). *Self-efficacy* yang dipersepsikan oleh individu merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam performansi yang akan datang (Pamunkas, 2018).

Individu yang memiliki *self-efficacy* diri yang tinggi tidak akan merasamudah terbebani, sehingga tidak mudah mengalami kecemasan. Tingginya *self-efficacy* yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih persisten dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas (Azwar, 1996 dalam Deviyanthi & Widiasavitri, 2016). Sedangkan individu yang memiliki *efficacy* diri yang rendah akan mudah mengalami kecemasan dikarenakan individu tersebut merasa bahwa segala sesuatu dianggap sebagai sebuah ancaman dan hambatan, sehingga akan sangat baik apabila mahasiswa memiliki tingkat *efficacy* diri yang tinggi (Holleb, 2016 dalam Duarsa, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan *retrospektif*, dimana pengambilan data penelitian berhubungan dengan masa lalu mahasiswa keperawatan angkatan 2018 saat menghadapi ujian praktik laboratorium. Penelitian dilakukan selama dua hari dan dimulai pada tanggal 16-17 Mei 2019.

Populasi dalam penelitian ini disebut dengan subjek penelitian. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan angkatan 2018 yang berjumlah 61 orang, diperoleh menggunakan teknik *total sampling*.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara aktif, pernah mengikuti praktek laboratorium selama mengikuti perkuliahan dan mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan secara aktif dan mahasiswa yang tidak pernah mengikuti praktik laboratorium selama mengikuti perkuliahan.

Instrumen pengumpulan datayang digunakandalam penelitianini yaitu kuesioner *General of self-efficacy* (GSE) untuk mengukur *self-efficacy* dan kuesioner *Zung self-rating anxiety*

*scale*(ZSAS) untuk mengukur kecemasan mahasiswa saat menghadapi ujian praktik laboratorium. Kuesioner terdiri dari karakteristik responden, *self-efficacy* dan kecemasan. Sebelum kuesioner digunakan peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu dan didapatkan pernyataan valid pada kuesioner *self-efficacy* 15 pernyataan dan pada kuesioner kecemasan 16 pernyataan.

Peneliti mengawali pengambilan data terhadap calon responden dengan menjelaskan prosedur penelitian, tujuan, manfaat serta hak-hak responden sebelum pengisian kuesioner. Jika calon responden bersedia menjadi responden, maka calon responden diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti kurang lebih selama 15-30 menit.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis univariat mendeskripsikan variabel menggunakan tabel distribusi frekuensi dan tabel tedensi sentral. Pada analisis bivariat menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, eratan hubungan, arah hubungan dan signifikan atau tidaknya hubungan.

**Tabel 1** Hasil Uji Normalitas Skor *Self-Efficacy* dan Kecemasan

No.	Variabel	p-value
1.	<i>Self-Efficacy</i>	0,029
2.	Kecemasan	0,011

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai signifikansi (p) untuk skor *self-efficacy* adalah 0,029 dan kecemasan adalah 0,011. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi *self-efficacy*  $p < \alpha$  atau  $0,029 < 0,05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal dan nilai signifikansi

kecemasan  $p < \alpha$  atau  $0,011 < 0,05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan angkatan 2018 saat menghadapi ujian praktik laboratorium dilakukan menggunakan uji korelasi non

parametris yaitu uji korelasi *Spearman Rank* karena data *self-efficacy* dan kecemasan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di PSSKPN, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bulan Juni Tahun 2019 (n=61)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
18	16	26,2
19	42	68,9
20	3	4,9
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	11	18,0
Perempuan	50	82,0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan angkatan 2018 PSSKPN, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, pada

bulan Juni, tahun 2019 berusia 19 tahun yaitu sebanyak 42 orang (68,9%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 orang (82,0%).

**Tabel 3** Hasil Distribusi *Self-Efficacy* Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018, Bulan Juni Tahun 2019 (n=61)

Variabel	Median	Varian	Minimal-Maksimal
<i>Self-Efficacy</i>	42,00	13,282	35 - 54

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai median skor *self-efficacy* mahasiswa keperawatan angkatan 2018 saat menghadapi ujian praktik laboratorium

pada bulan Juni tahun 2019 adalah 42,00. Skor terendah yang diperoleh adalah 35 dan skor tertinggi 54.

**Tabel 4** Gambaran *Self-Efficacy* Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018, Bulan Juni Tahun 2019 (n=61)

Kategori	Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	< 42	26	42,6
Tinggi	≥ 42	35	57,4
	Jumlah	61	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat

*self-efficacy* dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 35 orang (57,4%).

**Tabel 5** Hasil Distribusi Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018, Bulan Juni Tahun 2019 (n=61)

Variabel	Median	Varian	Minimal-Maksimal
Kecemasan	33,00	50,961	20 - 55

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai median skor kecemasan mahasiswa keperawatan angkatan 2018 saat menghadapi ujian praktik laboratorium

pada bulan Juni, tahun 2019 adalah 33,00. Skor kecemasan terendah adalah 20 dan skor tertinggi 55.

**Tabel 6** Gambaran Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018, Bulan Juni Tahun 2019 (n=61)

Kategori	Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak cemas	< 29	11	18,0
Ringan	29 – 33	21	34,4
Sedang	33 – 38	15	24,6
Berat	> 38	14	23,0
	Jumlah	61	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat

kecemasan dalam kategori kecemasan ringan yaitu sebanyak 21 orang (34,4%).

**Tabel 7** Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2018 saat Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium, Bulan Juni Tahun 2019 (n=61)

Variabel	N	$r_s$	<i>p value</i>
<i>Self-Efficacy</i> dengan Kecemasan	61	- 0,443	< 0,001

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil uji statistik menunjukkan ada hubunganyang signifikan sedang dan berpola negatif antara *self-efficacy* dengan kecemasan ( $r_s = - 0,443$  ; *p value* < 0,001 ;  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi yaitu ( $r$ ) sebesar  $- 0,443$  yang menyatakan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa keperawatan angkatan 2018 saat menghadapi ujian praktik laboratorium maka semakin rendah kecemasan mahasiswa keperawatan

angkatan 2018 saat menghadapi ujian praktik laboratorium

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini responden berada dalam kategori usia dari 18 tahun hingga 20 tahun. Bandura (1997) menyebutkan bahwa semakin tinggi usia seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimiliki sehingga semakin tinggi pula *self-efficacy* yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriati (2018) yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki usia lebih tua akan lebih mampu dalam mengatasi rintangan dalam

hidupnya dibandingkan dengan individu yang memiliki usia lebih muda, hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang individu miliki sepanjang rentang kehidupannya.

Selain hal tersebut, semakin tinggi usia seseorang dapat mempengaruhi kematangan emosional seseorang. Ramaiah, (2007 dalam Jannah, 2019) menjelaskan bahwa kriteria diagnostik seseorang mengalami gangguan kecemasan pada umumnya adalah berusia 18 tahun atau lebih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Jumlah ini dapat dipengaruhi oleh total seluruh mahasiswa keperawatan yang secara keseluruhan lebih banyak perempuan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kaplan, Sadock, dan Grebb (2010) menyatakan bahwa perempuan lebih sering mengalami kecemasan daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan bahwa perempuan lebih sensitif dengan emosinya yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya.

*Self-Efficacy* merupakan suatu keyakinan individu atas kemampuan dirinya untuk mampu mengendalikan fungsi dirinya. Syah (2015) menyatakan hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran pada mahasiswa keperawatan salah satunya adalah praktik laboratorium. Praktik laboratorium merupakan kompetensi yang harus dipenuhi oleh mahasiswa keperawatan. Penelitian Zulfikar (2017) juga menyebutkan bahwa kelulusan dalam kompetensi praktik laboratorium dapat meningkatkan kesiapan praktik klinik mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan angkatan 2018 PSSKPN memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Hal ini mungkin didapatkan karena

mahasiswa keperawatan angkatan 2018 PSSKPN, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana sebelum menghadapi ujian sudah diberikan penjelasan materi (*lecture*) yang berhubungan dengan ujian praktik laboratorium yang akan diujikan dan diberikan latihan praktik laboratorium (*skill lab*), sehingga dapat memberikan kesiapan untuk mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian praktik laboratorium.

Selain hal tersebut, mahasiswa keperawatan angkatan 2018 sudah pernah melakukan ujian praktik laboratorium sebelumnya, maka menyebabkan mahasiswa keperawatan memiliki nilai *self-efficacy* yang tinggi. Tinggi rendahnya skor tersebut dapat dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman yang didapatkan, tingkat kesulitan, dan keyakinan dari individu sendiri (Duarsa, 2019).

Pengalaman seseorang dalam melaksanakan ujian merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan belajar mahasiswa. Mahasiswa yang pernah mengikuti ujian sebelumnya, cenderung mampu melakukan ujian berikutnya dengan baik (Rafiki, 2017). Menurut Bandura (1997) salah satu hal yang mendasar yang dapat meningkatkan *self-efficacy* salah satunya adalah pengalaman pribadi dari individu tersebut, pengalaman keberhasilan yang telah banyak diperoleh ataupun pengalaman kegagalan yang diperoleh dapat meningkatkan *self-efficacy*. Feist dan Gregory (2011) juga menyatakan bahwa keberhasilan yang diperoleh individu dimasa lalu akan memperbesar kemungkinan untuk terulang keberhasilan dimasa kini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan memiliki tingkat kecemasan dalam kategori ringan saat menghadapi ujian praktik laboratorium.

Hal ini dikarenakan sebelum mahasiswa keperawatan angkatan 2018 menghadapi ujian praktik laboratorium, mahasiswa keperawatan melakukan belajar secara mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rafiki (2017) yang menjelaskan bahwa terjadinya kecemasan ringan dilatarbelakangi situasi ujian dapat teratasi dengan adanya sistem belajar mandiri mahasiswa sebelum ujian praktik laboratorium.

Belajar mandiri dengan sistem simulasi terbukti mengurangi stress mahasiswa yang pada akhirnya berpengaruh pada performa yang lebih baik ketika melakukan ujian. Menurut Colbert-Getz (2013, dalam Adji, 2019) menjelaskan bahwa mahasiswayang mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan ringan mempunyai performa dan prestasi yang lebih baik dibanding dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan sedang dan tinggi.

Kecemasan merupakan hal yang alamiah yang pernah dialami oleh setiap orang dan dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap harga diri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi individu (Adji, 2019).

Kecemasan merupakan keadaan khawatir terhadap suatu situasi tertentu yang mengancam dan menyebabkan adanya ketidakpastian serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Agustiar dan Asmi (2010) mengatakan bahwa timbulnya kecemasan saat menghadapi ujian karena ujian dipersepsikan sebagai suatu yang sulit, menantang dan mengancam, individu memandang dirinya sendiri sebagai seorang yang tidak sanggup atau tidak mampu mengerjakan ujian.

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan angkatan 2018 PSSKPN, Universitas Udayana menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan

mahasiswa keperawatan angkatan 2018 saat menghadapi ujian praktik laboratorium. Kekuatan hubungan pada penelitian ini sedang dan arah hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan kecemasan, artinya semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa maka semakin rendah kecemasan mahasiswa.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self-efficacy* sangat menentukan seberapa kuat usaha, kegigihan, keuletan yang dikerahkan seseorang dalam sebuah pekerjaan. Kecemasan merupakan terganggunya diri individu berupa ketakutan yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu yang akan terjadi dengan diikuti beberapa gangguan fisik maupun psikis. Permana, Harahap, dan Astuti (2016) menjelaskan bahwa mahasiswa sering mengalami kecemasan ketika mahasiswa mengalami konflik dalam menghadapi persoalan akademik.

Konflik tersebut muncul akibat dari ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan oleh mahasiswa dan kenyataan yang terjadi pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Sehingga dalam hal ini mahasiswa merasatertekan dalam menyelesaikan persoalan akademik. Persoalan akademik tersebut dapat menimbulkan kecemasan (Permana, Harahap, dan Astuti 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* mahasiswa akan semakin menurunkan tingkat kecemasan mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-efficacy* mahasiswa akan semakin meningkat kecemasan mahasiswa. Hartono juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi memiliki kemampuan sosial yang baik sehingga seseorang tersebut akan mudah melewati tantangan, sedangkan seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah merasa pesimis terhadap hasil yang akan dicapai.

Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi tidak mudah merasa terbebani, sedangkan individu yang memiliki *self-efficacy* rendah merasa segala sesuatu adalah ancaman. Zacacova (2005) (dalam Hartono, 2012) juga mengatakan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi situasi yang memberikan ancaman, hal tersebut dikarenakan *self-efficacy* mengatur kemampuan sosial dalam mengelola situasi yang sulit, bertahan dalam situasi penuh stressor, dan memberikan kepuasan sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permana, Harahap, dan Astuti (2016) menjelaskan bahwa *self-efficacy* dengan kecemasan merupakan dua variabel yang saling berkaitan, karena ketika seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah dalam menyelesaikan persoalan ujian maka seseorang tersebut dapat mengalami kecemasan. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi dalam menyelesaikan persoalan ujian maka seseorang tersebut tidak akan mengalami kecemasan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 19 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Nilai *self-efficacy* mahasiswa keperawatan angkatan 2018 PSSKPN memiliki nilai median yaitu 42,00. Skor terendah adalah 35 dan skor tertinggi 54. *Self-efficacy* mahasiswa keperawatan angkatan 2018 berada pada kategori tinggi. Nilai kecemasan mahasiswa keperawatan angkatan 2018 PSSKPN memiliki nilai median yaitu 33,00. Skor terendah adalah 20 dan skor tertinggi 55. Mayoritas mahasiswa keperawatan angkatan 2018 memiliki tingkat kecemasan dalam kategori ringan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan dengan kekuatan sedang dan berpola negatif antara *self-efficacy*

dengan kecemasan mahasiswa keperawatan angkatan 2018 saat menghadapi ujian praktik laboratorium. Semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah kecemasan mahasiswa keperawatan angkatan 2018 saat menghadapi ujian praktik laboratorium.

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa keperawatan dapat mempertahankan *self-efficacy* diri dalam mengikuti perkuliahan khususnya saat menghadapi ujian praktik laboratorium sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecemasan saat menghadapi ujian praktik laboratorium. Instansi pendidikan khususnya tempat penelitian yaitu PSSKPN Universitas Udayana dapat melakukan pemantauan mengenai kejadian kecemasan pada mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian praktik laboratorium sehingga dapat dilakukan upaya untuk mengurangi kecemasan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk menganalisis variabel-variabel lainnya seperti pengalaman keberhasilan dari orang lain dan emosional yang berhubungan dengan kecemasan mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian praktik laboratorium. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dan pengambilan data pada saat mahasiswa keperawatan akan melakukan ujian praktik laboratorium. Lebih lanjut dapat dilakukan identifikasi alat ukur *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*, *Analog Anxiety Scale*, dan *Trait Anxiety Inventory Form Z-I (STAI Form Z-I)* untuk mendukung proses pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

Adji, D. S. (2016). Hubungan antara kecemasan mahasiswa PSIK UMY saat menghadapi ujian objective structured clinical examination (OSCE) terhadap skor OSCE. (Skripsi. tidak dipublikasikan):



- Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diunduh dari: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/6434/11%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y>. (diakses pada 10 Desember 2018).
- Agustiar, W., & Asmi, Y. (2010). Kecemasan menghadapi ujian nasional dan motivasi belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri "X" Jakarta Selatan. *Jurnal Psikologi*.
- Apriady, T., Yanis, A., & Yulistini. (2016). Prevalensi ansietas menjelang ujian tulis pada mahasiswa Kedokteran Fk Unand tahap akademik. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3). (tidak dipublikasikan): Fakultas Kedokteran Unand. Diunduh dari: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/viewFile/596/484>. (diakses pada 10 Desember 2018).
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: WHhh Freeman Company.
- Born, A., Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1997). *Indonesian adaptation of the general self-efficacy scale*. Diunduh dari: <http://userpage.fuberlin.de/~health/indonesese.htm>. (diakses pada 16 April 2019).
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS*. Seri 1 Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Devianthi, N. M. F. S., & Wideasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara self- efficacy dengan kecemasan komunikasi dalam mempresentasikan tugas di depan kelas. *Jurnal psikologi Udayana*, 3(2), 2354-5607.
- Duarsa, H. A. P. (2019). Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2018. (*Skripsi*. tidak dipublikasikan): Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Diunduh dari: <http://digilib.unila.ac.id/55513/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. (diakses pada 10 Maret 2019).
- Feist & Gregory. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriati, A. N. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Hasil Evaluasi Osca Mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hartono, D. R. (2012). Pengaruh self-efficacy (efikasi diri) terhadap tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kedokteran universitas sebelas maret. (*Skripsi*. tidak dipublikasikan): Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diunduh dari: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/29533/NjIyNTM=/Pengaruh-Self-Efficacy-Efikasi-Diri-Terhadap-Tingkat-Kecemasan-Mahasiswa-Fakultas-Kedokteran-Universitas-Sebelas-Maret-abstrak.pdf>. (diakses pada 24 Juni 2019).
- Ifdil., & Annissa, D. F. (2016). Konsep kecemasan (*anxiety*) pada lanjut usia (lansia). *Ejournal konselor*, 5(2). (tidak dipublikasikan): Universitas Negeri Padang. Diunduh dari: [ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6480/5041). (diakses pada 10 Desember 2018).
- Isrona, L., Amir, D. P., & Iryani, D. (2016). Hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi *objective structured clinical examination* (OSCE) dengan kelulusan OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(1). (*Skripsi*. tidak dipublikasikan): Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Diunduh dari: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/458>. (diakses pada 10 Desember 2018).
- Jannah, A. (2019). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan mahasiswa keperawatan saat osca. v (*Skripsi*. tidak dipublikasikan): Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari: (diakses pada 19 Juni 2019).
- Kaplan, H. I, Sadock, B. J, & Grebb, J. A. 2010. *Sinopsis psikiatri jilid 1*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Mirwanti., Anissa., & Suryani. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis *computer based test*. *Jurnal ilmiah ilmu-ilmu kesehatan*, 16(2). (tidak dipublikasikan): Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung. Diunduh dari: [jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/med](http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/med)

- isains/article/download/2522/2064.  
(diakses pada 10 Desember 2018).
- Munadliroh, S. (2015). Gambaran penerapan metode pembelajaran klinik pada mahasiswa praktik klinik keperawatan di RSI sultan agung semarang. (*Skripsi*. tidak dipublikasikan): Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Diunduh dari: <http://eprints.undip.ac.id/51955/2/SKRI-PSI-SITIMUNADLIROH-22020111130099.pdf>. (diakses pada 10 Februari 2019).
- Nursalam. (2017). *Buku metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamunkas, C. D. P. (2018). Penyesuaian diri ditinjau dari *self-efficacy* pada mahasiswa baru. (*Skripsi*. tidak dipublikasikan). Diunduh dari: <http://eprints.ums.ac.id/66040/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. (diakses pada 10 Maret 2019).
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian pada siswa kelas ix di MTS Al Hikmah Bresbes. (*Skripsi*. tidak dipublikasikan).
- Rafiki, D. M. (2017). Hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping menghadapi *objective structured clinical Examination* (OSCE) mahasiswa semester II Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. (*Skripsi*. tidak dipublikasikan): Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Diunduh dari: [http://repository.unjaya.ac.id/2203/2/D-AENG%20MUHAMMAD%20RAFIKI\\_2213080\\_pisah.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2203/2/D-AENG%20MUHAMMAD%20RAFIKI_2213080_pisah.pdf). (diakses pada 10 Desember 2018).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarifah, S. N. (2013). Gambaran tingkatan kecemasan mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian *skill lab* di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (*Skripsi*. tidak dipublikasikan): Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (diakses pada 10 Desember 2018).
- Yodyanti, I. R. A. (2018). Hubungan *self-efficacy* dengan tingkat kecemasan menghadapi OSCE pada mahasiswa D3 keperawatan semester 4 FIKES UMP. (*Skripsi*. tidak dipublikasikan).
- Zulfikar, M. S. (2017). Pengaruh penerapan metode OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) terhadap kesiapan praktik mahasiswa. *Journal Umm*, 8, 177–183.